



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Generasi Muda di Era Globalisasi

Eni Nur Kholisoh¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI

Bojonegoro, Indonesia

enytanjung20@gmail.com

abstrak – Nilai-nilai Pancasila mempunyai peran dalam membangun dan menjaga kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama bagi generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda di era globalisasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan SLR. data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal. teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. teknik validasi data menggunakan triangulasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada upaya 1) pendidikan Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum, 2) pemanfaatan teknologi dan media sosial, 3) peran keluarga sebagai pondasi awal yang dapat dilakukan di era globalisasi untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Simpulan di dalam penelitian ini terdapat tiga upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda di era globalisasi.

Kata kunci – Era globalisasi, Generasi muda, Nilai-nilai Pancasila

Abstract – The values of Pancasila have a role in building and maintaining unity in the life of the nation and state, especially for the younger generation. The purpose of this research is to find out efforts to improve understanding of Pancasila values in the younger generation in the era of globalization. The method in this study uses SLR. The data in this study uses secondary data in this study uses SLR. The data in this study uses secondary data taken from books and journals. data collection techniques use the method of listening and recording. Data validation techniques use triangulation. The results showed that there are efforts 1) Pancasila education integrated in the curriculum, 2) utilization of technology and social media, 3) the role of family as an initial foundation that can be done in the era of globalization to improve understanding of Pancasila values in the younger generation. The conclusion in this study is that there are three efforts that can be made in improving the understanding of Pancasila values in the younger generation in the era of globalization.

Keywords – Globalization era, Young generation, Pancasila values

PENDAHULUAN

Nilai Pancasila adalah inti dari identitas bangsa, yang mencerminkan gagasan tentang pola kehidupan yang sesuai dengan karakter, sifat, dan ciri khas masyarakat. (Amalia & Najicha, 2023). Dan nilai-nilai Pancasila adalah nilai yang fundamental karena mencerminkan keutamaan bangsa Indonesia dan amat sesuai buat dijadikan landasan untuk membentuk jati diri masyarakat. (Ginting & Siagian, 2020). Selain itu, nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup yang mendalam bagi bangsa Indonesia. (Asmaroini, 2016). Jadi, nilai-nilai Pancasila adalah inti dari identitas bangsa Indonesia, mencerminkan karakter masyarakat, dan berperan sebagai landasan dalam membentuk jati diri bangsa serta pandangan hidup yang mendalam.

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran untuk memperkuat dasar bangsa dan membentuk semangat nasionalisme dalam diri ataupun di setiap individu. (Sallamah & Dewi, 2023). Dan nilai dalam Pancasila berperan penting pada pembentukan karakter pada diri remaja. (An'Umillah & Nugraha, 2021). Selain itu, nilai-nilai dalam Pancasila dapat berfungsi sebagai acuan dalam penerapan pendidikan moral untuk membangun karakter yang berintegritas pada generasi muda. (Ainin, dkk., 2021). Jadi, peran nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan dalam membentuk generasi bangsa juga memperkuat semangat nasionalisme sesuai dengan fungsinya sebagai acuan dalam penerapan pendidikan moral pada generasi muda.

Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup yang mencakup segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. (Unggul, dkk., 2022). Dan nilai mempunyai berbagai fungsi, salah satunya adalah berfungsi sebagai dasar dalam membentuk upaya berpikir dan perilaku yang tepat di masyarakat. (Sari & Najicha, 2022). Selain itu, nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai elemen penting dalam mendukung keberlangsungan perusahaan serta menjadi pondasi utama agar perusahaan tetap stabil dan terhindar dari resiko kehancuran. (Kurnia, dkk., 2021). Jadi, nilai-nilai Pancasila memiliki fungsi yang mendasar, baik sebagai pedoman hidup masyarakat, dasar pembentukan perilaku yang tepat, maupun pondasi bagi keberlangsungan perusahaan agar tetap stabil dan terhindar dari krisis. Dalam konteks globalisasi Pancasila berfungsi sebagai acuan untuk menyaring pengaruh asing.

Globalisasi adalah proses integrasi yang berlangsung secara global, terjadi akibat interaksi budaya, ide, dan produk asing yang bergabung ke dalam suatu negara. (Rhamadhan, dkk., 2022). Selain itu, Globalisasi adalah proses mendunia yang memungkinkan berbagai aspek kehidupan menjadi semakin mudah dijangkau, seiring dengan kemajuan zaman dan meningkatnya modernisasi (Januarharyon, 2019). Era globalisasi bisa dikatakan sebagai zaman informasi, ditandai dengan berbagai fasilitas yang sering disebut sebagai "jalan raya informasi" (Lalo, 2018). Jadi, globalisasi adalah proses integrasi global yang mempermudah akses informasi dan produk dari berbagai negara. Era globalisasi juga memiliki dampak positif maupun dampak negatif.

Globalisasi berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari sektor politik, ekonomi, pandangan ideologis, interaksi sosial dan budaya, hingga keamanan dan pertahanan. (Dewi, 2019). Dan juga, Globalisasi membawa dampak negatif mengenai budaya masyarakat Indonesia, di antaranya adalah penurunan nilai dan keberadaan budaya lokal. (Hibatullah, 2022). Selain itu, era globalisasi memberi dampak positif dan negatif mengenai perkembangan anak. (Rahayu, dkk., 2023). Jadi, globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik positif maupun negatif, seperti pada budaya lokal dan perkembangan anak. Dampak globalisasi yang menyebabkan perubahan sangat cepat di berbagai sektor kehidupan tidak dihindari, sehingga menimbulkan tantangan baru.

Tantangan di era globalisasi mencakup perdagangan bebas, pengaruh budaya barat, hubungan internasional yang erat, dan penyebaran nilai-nilai universal. (Aulia, dkk., 2021). Dan juga salah satu tantangan era globalisasi adalah terjadinya percampuran budaya yang intens. (Yani & Dewi, 2021). Selain itu, tantangan besar di era globalisasi merupakan mengatasi sikap apatisme terhadap Pancasila di antara generasi muda. (Mihit, 2023). Jadi tantangan era globalisasi meliputi perdagangan bebas, pengaruh budaya barat, campuran budaya yang intens, dan sikap apatisme terhadap Pancasila di kalangan generasi muda.

Generasi muda merujuk pada kelompok dalam suatu generasi yang berusia antara 0 hingga 30 tahun. (Kristiyono dalam Widiyono, 2019). Dan generasi muda merupakan kelompok yang dari aspek fisik berada pada tahap remaja, yang merupakan fase peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. (Rahayu, 2019). Selain itu, generasi muda mengacu pada golongan individu yang memiliki jiwa semangat serta gagasan yang tetap segar dan inovatif. (Utomo, 2018). Jadi, generasi muda adalah kelompok usia 0-35 tahun sedang dalam masa transisi mengarah pada kedewasaan, yang memiliki jiwa semangat, ide, dan inovasi segar. Peran generasi muda penting sekali untuk membangun masa depan yang lebih sejahtera.

Generasi muda berperan dalam mendorong digitalisasi. (Apyanto, 2022). Serta generasi muda memiliki peran dalam pendorong perubahan pada mutu pendidikan Indonesia. (Azzahra, dkk., 2024). Selain itu, generasi muda berperan dengan menghadirkan semangat, konsep baru, dan sudut pandang berbeda dalam menyikapi isu-isu politik dan sosial. (Riyanti, dkk., 2023). Jadi, generasi muda berperan penting dalam mendorong digitalisasi, mendorong perubahan mutu pendidikan, juga menghadirkan semangat. Dalam hal ini juga berkontribusi dalam pembangunan karakter generasi muda.

Pembangunan karakter generasi muda perlu diterapkan melalui berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat. (Martini, 2018). Ada 5 aspek penting dalam pembangunan karakter pemuda Indonesia, yaitu nilai filosofis, pandangan ideologis, norma-norma, perjalanan sejarah dan konteks sosiokultural. (Hibatullah, 2022). Selain itu, Pendidikan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai moral Pancasila merupakan cara yang efisien untuk membangun karakter generasi muda. (Suwandi & Dewi, 2022). Jadi, pembangunan karakter pada generasi muda Indonesia melibatkan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat karakter. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda di era globalisasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mengartikan semua berbagai penelitian terkait topik dan pertanyaan tertentu yang menjadi inti pembahasan. (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel yang diterbitkan di jurnal nasional. Selain itu, data yang dikumpulkan dari buku referensi, jurnal ilmiah, skripsi, serta dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan pokok bahasan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari jurnal-jurnal tersebut digunakan sebagai rujukan untuk mendukung argumen penelitian. Kalimat-kalimat tersebut dipilih secara cermat agar sesuai dengan topik yang dibahas, serta diolah untuk memastikan tidak terjadi plagiarisme dan tetap mengarah pada prinsip penulisan ilmiah.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan mengamati terhadap pemakaian bahasa. (Sudaryanto dalam Norlaila dkk., 2022). Sedangkan metode catat merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui mencatat seluruh ucapan yang terdengar. (Norlaila dkk., 2022). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara mengamati secara cermat penggunaan bahasa oleh subjek, baik secara lisan maupun tulisan, tanpa memberikan pengaruh atau campur tangan terhadap subjek tersebut. Observasi berikut dilakukan dengan cara sistematis guna mendapatkan data bahasa yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara merekam secara detail setiap bentuk ucapan, kalimat, atau dilihat selama proses observasi. Pencatatan ini dilakukan dengan teliti menggunakan perlengkapan seperti catatan manual, aplikasi digital, perekam suara, dengan demikian data yang diperoleh akurat dan bisa dianalisis lebih lanjut.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas data, serta memeriksa keakuratannya dengan menyatukan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda di era globalisasi, diperlukan pendekatan yang relevan dengan tantangan zaman. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Pendidikan Pancasila yang Terintegrasi dalam Kurikulum

Nilai Pancasila perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum Pendidikan nasional. Menanamkan nilai-nilai Pancasila lebih mendalam dalam kurikulum pendidikan formal, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan menekankan pentingnya penerapan pada nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, bukan dengan teori saja. Guru dapat

menerapkan metode pembelajaran kreatif seperti diskusi interaktif atau simulasi musyawarah untuk mufakat mengenai tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Putri dkk. (2023) mengatakan bahwa dengan mengintegrasikan pendidikan Pancasila dalam kurikulum sekolah, harapan utamanya adalah memberikan siswa pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai fundamental Pancasila.

2. Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, yang bisa dimanfaatkan sebagai media penyebaran nilai-nilai Pancasila. Misalnya, dengan membuat konten edukatif yang menarik, seperti video pendek, infografis, hingga komik digital, dapat dibuat untuk menarik perhatian generasi muda. Aplikasi mobile yang menyediakan permainan interaktif tentang Pancasila dapat menjadi media yang efektif. Selain itu, kampanye interaktif melalui media sosial yang relevan dengan minat generasi muda. Sukowati dkk. (2024) mengatakan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat dikesampingkan dengan lebih efektif kepada generasi muda melalui pemanfaatan sarana komunikasi modern yang sesuai, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan semangat bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Keluarga sebagai Pondasi Awal

Keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan melalui contoh dan menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga generasi muda dapat lebih memahaminya. Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan melalui aktivitas sehari-hari. Hutagaol dkk. (2024) mengatakan bahwa orang tua seharusnya menjadi contoh dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka sejak kecil.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah 1) Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum, 2) pemanfaatan teknologi dan media sosial, dan 3) peran keluarga sebagai pondasi awal yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda di era globalisasi.

REFERENSI

- Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan moral bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9039-9044. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2418>.
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-6. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>.
- An'Umillah, A. N., & Nugraha, D. M. (2021). Pentingnya peran nilai-nilai Pancasila terhadap karakter remaja pada era globalisasi dan disrupsi. *Harmony: Jurnal*

- Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 35-41.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46697>.
- Apryanto, F. (2022). Peran generasi muda terhadap perkembangan teknologi digital di era society 5.0. *Media Husada Journal of Community Service*, 2(2), 130-134.
<https://doi.org/10.33475/mhjcs.v2i2.35>.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
<https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/1076>.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal indentitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549-8557.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355>.
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi peran generasi muda dalam meningkatkan pendidikan berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90-92.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/696>.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *Ekonomia*, 9(1), 48-57.
<https://ejournal.uniled.ac.id/index.php/ITBis-E/article/view/24>.
- Ginting, S., & Siagian, Y. A. T. (2020). Hubungan pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan karakter siswa di SMP Swasta HKBP Belawan tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 2(1), 54-75.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/civiceducation/article/view/542>.
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan karakter generasi muda bangsa Indonesia. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hutagaol, R., Simanullang, R. F., Yunita, S., & Ndona, Y. (2024). Kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Darma Agung*, 32(4), 98-103.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/4426>.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran pemuda di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1).
<https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277>.

- Kurnia, H., Sriyogani, I. A., & Nuryati, N. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam food and beverage departemen di Restoran Hotel New Saphir Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4127-4137. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1473>.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8-8. <https://doi.org/10.35879/jik.v12i2.23>.
- Martini, E. (2018). Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 21-27. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/1038>.
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan tantangan dalam pendidikan Pancasila di era globalisasi: *Tinjauan Literatur*. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357-366. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/141>.
- Nanggala, A. (2020). Peran generasi muda dalam era new normal. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 81-92. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/3827>.
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022). Representasi nilai-nilai sosial dalam karungut. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1) 125-136. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5576>.
- Rahayu, A., Pebriani, E., Nopriani, H., Talia, J., & Julinda, J. (2023). Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 211-215. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>.
- Rahayu, M. S. (2019). Strategi membangun karakter generasi muda yang beretika Pancasila dalam kebhinekaan dalam perspektif keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289-304. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/490/387>.

- Ramadhan, M. A., Syaifi, S. R. A., Arsalan, F. N., & Fitriyono, R. A. (2022). Peranan Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(03), 78-84. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/870>.
- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2023). Peran dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berkehidupan di era globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), 9-14. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i8.242>.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>.
- Sukowati, A. P., Sholihah, S. N. Q. A., Sholikhah, N. M., Febrianti, R. T., Saputri, L. W., & Ghozali, I. (2024). Meningkatkan kesadaran bela negara dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 184-194. <https://ojsid.my.id/index.php/JKEPMAS/article/view/143/76>.
- Suwandi, N. P., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pancasila untuk membangun karakter generasi muda. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 79-85. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i10.244>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & Fitriyono, R. A. (2022). Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 25-31. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/895>.
- Utomo, C. B. (2018). Konservasi sosial dan penguatan kapasitas generasi muda melalui infografik budaya lokal. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 311-319. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm>.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. *Populika*, 7(1), 12-21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>.
- Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan tantangan di arus globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952-961. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1044>.